

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
BERKIRIM SALAM DAN SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD INPRES PADANG LAMPE
KABUPATEN BARRU**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**PUJA DWIYANTI
10540 11139 16**

23/04/2021

1 kg
Smb. Alumni

R/017/PGSD/21cd
DWI
P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **PUJA DWIYANTI**, Nim **10540 11139 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 2 Maret 2021.

18 Rajab 1442 H

Makassar,

2 Maret 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.

2. Dr. Ida Wati, M.Pd.

3. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

4. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **PUJA DWIYANTI**
NIM : 10540 11139 16
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Maret 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **PUJA DWIYANTI**
NIM : 10540 11139 16
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan

Puja Dwiyanti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUJA DWIYANTI**

NIM : 10540 11139 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2021
Yang Membuat Perjanjian

Puja Dwiyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan biarkan kegagalan dan kesalahan itu membuat kamu terpuruk dan ingin menyerah. Tetapi jadikanlah kegagalan dan kesalahan itu sebagai pelajaran dalam hidupmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik”



Kupersembahkan karya ini sebagai salah satu wujud baktiku kepada Kedua orang tuaku tercinta atas segala tetesan keringat, kasih sayang, do'a, dan pengorbanannya. Tak lupa juga saya berterima kasih kepada saudaraku, keluargaku, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa berdo'a dalam memberikan dorongan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

PUJA DWIYANTI. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin, dan Pembimbing II Ade Irma Suriani.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 12 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal nilai rata-rata *pretest* yaitu 60,83 berada pada kategori rendah sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal adalah 80,42 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi diperoleh $t_{hitung} = 12,55$ dan $t_{tabel} = 1,796$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SubhanahuWata`ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru”** diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan hati yang tulus ikhlas penulis ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis hanturkan kepada Ayahanda Rasmadi dan Ibunda Fatimah atas pengorbanan, kesabaran, do'a, cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapan pun. Saudaraku dan keluarga besarku, atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini. Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini. Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M. Pd pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Penulis belajar banyak dari bapak dan ibu.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rustan, S.Pd., M.M Kepala SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Nursiah, S.Pd Guru kelas IV yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan arahan selama proses penelitian. Guru serta staf SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian. Siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru yang dengan senang hati menerima penulis selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih dan seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 khususnya 16D atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis dalam memberikan semangat yang luar biasa.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Billahifusabilhaqfastabiqulhaerat

Makassar, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal	22
5. Hasil Penelitian yang Relevan	28
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Analisis Statistik Inferensial	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 56

 A. Simpulan..... 56

 B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal.....	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar IPS.....	41
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.....	41
Tabel 4.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Setelah (<i>Posttest</i>) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Setelah (<i>Posttest</i>) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Setelah	

(*Posttest*) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik

Berkirim Salam dan Soal	48
Tabel 4.4 Analisis Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel Distribusi
2. Daftar Hadir Siswa
3. Rpp Pertemuan Ke-1
4. Rpp Pertemuan Ke-2
5. Soal dan Jawaban Pertemuan Ke-1
6. Soal dan Jawaban Pertemuan Ke-2
7. Lembar Soal *Pretest*
8. Kunci Jawaban Soal *Pretest*
9. Lembar Soal *Posttest*
10. Kunci Jawaban Soal *Posttest*
11. Data Nilai Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*
12. Observasi Aktivitas Siswa
13. Dokumentasi
14. Surat Izin Penelitian Penanaman Modal Kabupaten Barru
15. Surat Izin Penelitian Penanaman Modal Makassar
16. Lembar Kontrol Pelaksanaan Penelitian
17. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi
18. Hasil Turnitin Bebas Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya sebagai penerus generasi suatu bangsa dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi seorang yang profesional di bidangnya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Menurut Budiartati (2014:1) pendidikan adalah upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk hidup dengan baik dalam suatu lingkungan, meningkatkan kualitas dalam hidup, serta berkontribusi mengembangkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.

Saat ini banyak anak-anak bangsa telah menempuh pendidikan sejak usia dini. Meskipun demikian pendidikan formal sebenarnya baru dilaksanakan di sekolah dasar setelah menempuh pendidikan terlebih dahulu di PAUD/TK. Kurikulum yang dibentuk dari pendidikan di sekolah dasar pun cenderung ringan karena disesuaikan dengan anak usia sekolah dasar.

Karakteristik anak usia sekolah dasar pada dasarnya yaitu suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar atas sesuatu yang baru mereka ketahui, mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, dan gemar membentuk suatu kelompok dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu diusahakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif dan menyenangkan.

Ilmu pengetahuan sosial atau di singkat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI. Siska (2016:23) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan kajian ilmu-ilmu sosial yang sifatnya menyeluruh dan materinya diambil dari rumpun ilmu sosial disesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial masyarakat.

Tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar menurut Susanto (2014:36) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS pada jenjang sekolah dasar tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang dapat menjembatani demi tercapainya tujuan tersebut sehingga kemampuan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan dalam menerapkan suatu model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran IPS mampu untuk membekali kemampuan dan keterampilan dasar siswa menjadi warga negara yang baik.

Menurut Martawijaya (2016:11) model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun Mulyono (Octavia,2020:15-16) berpendapat bahwa model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru yaitu memudahkan dalam melaksanakan pembelajarannya, dapat dijadikan

sebagai alat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, memudahkan dalam menganalisis perilaku siswa, memperbaiki kualitas pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu memberi kesempatan untuk terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran, memudahkan untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, melihat secara objektif kemampuan pribadi dikelompoknya. Maka dari itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus di dasarkan pada pertimbangan untuk menjadikan siswa sebagai subjek belajar agar materi pembelajaran yang guru berikan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak menerima pembelajaran itu secara pasif sehingga siswa memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dimanfaatkan untuk belajar baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Dari data guru kelas IV di SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru diperoleh informasi bahwa 3 dari 12 siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat 9 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar IPS dikarekan oleh guru dan siswa. Dari guru yaitu: (1) Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional secara monoton sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru (*teacher centered*); (2) Guru cenderung kurang melibatkan pengembangan pengetahuan siswa; (3) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif

yang dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Sementara dari siswa yaitu: (1) Beberapa siswa melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran; (2) Siswa dalam belajar cenderung pasif; (3) Kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain pada saat pembelajaran; (4) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, untuk memperbaiki hasil belajar siswa diperlukan kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang yang tepat yang dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan dan dengan didukung suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Taniredja dkk (2011:56) model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama antara anggota kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena keberhasilan dari suatu kelompok dipengaruhi oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri. Melalui pembelajaran kooperatif siswa saling bekerjasama dengan siswa lainnya dalam suasana yang harmonis, serta memiliki kesempatan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan berani dalam berpendapat serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan kondisi yang demikian akan

menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai bermacam-macam teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang di gunakan adalah teknik berkirim salam dan soal. Lie (2014:58) berpendapat bahwa teknik berkirim salam dan soal merupakan teknik pembelajaran yang melatih pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui teknik pembelajaran ini siswa dilatih pengetahuannya untuk membuat pertanyaan sehingga ia akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman kelasnya. Dalam teknik berkirim salam dan soal guru akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa melalui banyak aktivitas, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa semakin baik. Selain membuat soal siswa juga dilatih keterampilannya dalam membuat salam atau yel-yel sebagai ciri khas dari suatu kelompok yang dimana pemberian salam ini akan dilakukan ketika mengirimkan soal kepada kelompok lain. Maksud digunakannya salam agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tidak terkesan jenuh dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berupa informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melibatkannya secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kita mungkin tidak asing dengan kata belajar, bahkan mungkin kita sering melakukan aktivitas belajar dalam kehidupan sehari-hari. Rusman (2011:1) berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang terjadi di sekitar individu dalam memperoleh pengalaman belajarnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Menurut Susanto (2014:1) belajar adalah proses perubahan yang mengarah pada kepribadian manusia. Perubahan tersebut berubah dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Adapun pengetian belajar menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:2) merupakan suatu peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku yang dialami individu sebagai dampak dari pengalamannya.

Fathurrohman (2017:8) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi dalam diri seseorang berdasarkan dari pengalamannya yang

bersifat positif baik perubahan dalam bentuk aspek pengetahuan, perilaku, maupun psikomotorik yang sifatnya permanen.

Berdasarkan definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu sebagai hasil dari pengalamannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Susanto (2014:1) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Adapun Nawawi (Susanto,2016:5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes yang diperoleh.

Menurut Husamah, dkk (2016:20) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajarnya. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Mirdanda (2018:34) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik

setelah ia menerima pengalaman dari belajarnya. Kemampuan yang diperoleh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai tentang definisi hasil belajar yaitu, hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dinyatakan dalam bentuk skor dari tes yang diperoleh untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti mencakup pada aspek kognitif siswa setelah ia menerima pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa ada yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan ada yang mendapatkan hasil belajar yang rendah sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa. Dan biasanya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Waslimin (Susanto, 2016:12-13) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya yang meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Purwanto (Mirdanda,2018:36) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (intern) dan faktor yang ada di luar individu (ekstern). Adapun Syah (Mandagi dan Degeng,2019:169-172) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu yang meliputi :
 - a) Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama yaitu kondisi fisik atau keadaan jasmani, pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang karena kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua yaitu keadaan fungsi jasmani/ fisiologi, fungsi tubuh sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang terutama pada pancaindra.
 - b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik yang meliputi :

- a) Faktor lingkungan sosial merupakan pengaruh yang berasal dari manusia meliputi : orang tua, keluarga, masyarakat dan tetangga, serta teman-teman sepermainan.
- b) Faktor lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah seperti: keadaan alam, udara, suhu udara, cuaca, dan waktu (pagi, siang, sore, malam).
- c) Faktor Instrumental yang mencakup tempat belajar, gedung, maupun buku-buku pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya perhatian guru dalam memaksimalkan pembelajarannya serta perhatian siswa mengenai faktor-faktor tersebut agar hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Permendiknas (Sapriya, 2011:194) menyatakan bahwa IPS mengkaji mengenai tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun menurut Susanto ilmu pengetahuan sosial (2014:6) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti : sosiologi,

sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial diwujudkan pada satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Siska (2016:7) berpendapat bahwa IPS (*Social Studies*) merupakan suatu bidang studi mempelajari tentang kehidupan manusia yang berhubungan dengan masyarakat dalam lingkungannya baik secara fisik maupun sosial. Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.

Menurut Widiastuti (2019:12) IPS merupakan studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi masalah sosial, serta ikut dalam mengupayakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia mulai dari interaksi antar individu, sifat individu, hubungan antara individu dan kelompok, dan juga interaksi antara kelompok dan kelompok.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sapriya (2011:194-195) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan terhadap kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam suatu masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Mutakin (Susanto,2014:10-11) tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dalam lingkungannya dengan menanamkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar yang dapat diterapkan pada suatu metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial untuk digunakan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan berfikir secara objektif dalam membuat suatu keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat.

- 4) Menaruh perhatian pada isu-isu dan masalah sosial, serta mampu menganalisis yang kritis dan mampu mengambil suatu tindakan.
- 5) Mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri serta *survive* yang kemudian bertanggung jawab untuk membangun masyarakat.

Siska (2016:10) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu dalam memahami masalah yang terjadi pada lingkungannya baik sebagai individu yang membahas interaksi antar manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang membahas antara manusia dengan lingkungannya. Selain itu, dapat berfikir secara kritis dan kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal kehidupan di masyarakat nanti serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis dan kritis dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Secara garis besar, Muchtar (Siska,2016:20) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi tentang : sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat

atau wilayah, interaksi keuangan, dan persepsi lingkungan dan kewilayahan.

- 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, meliputi tentang : dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.
- 3) Sistem sosial dan budaya, meliputi tentang : individu, keluarga, masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi tentang : ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Gunawan (2016:51) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Sistem sosial dan budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 5) IPS SD sebagai pendidikan global (*global education*) yaitu:
 - (1) Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia;
 - (2) Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa;
 - (3) Menanamkan kesadaran semakin terbukannya komunikasi dan

transformasi antar bangsa di dunia; (4) Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi tentang manusia, tempat, lingkungan, waktu, berkelanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dimana ruang lingkup ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2011:133) model pembelajaran adalah upaya yang direncanakan guna membentuk kurikulum dalam merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan yang artinya guru boleh memilih model-model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Afandi dkk (2013:16) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dilaksanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat metode, strategi, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Adapun Maulana dkk (2015:223) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu desain dalam kegiatan belajar mengajar yang telah di rencanakan dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik karena memiliki prosedur yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran.

Menurut Octavia (2020:13) model pembelajaran adalah prosedur yang menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dirancang oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Rusman (2011:209) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Afandi dkk (2013:53) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk saling membantu dan bekerjasama. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:53) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa yang bersifat heterogen. Maksud heterogen disini adalah struktur kelompok yang memiliki

perbedaan latar belakang, kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas.

Menurut Djamarah (2018:270) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dengan anggota kelompoknya dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat ketergantungan yang positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam suatu kelompok secara bersama-sama dan saling membantu mempelajari materi guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas (Taniredja, 2011:60) tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik siswa dengan memaksimalkan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan yang kedua, memberi peluang kepada siswa untuk menerima setiap perbedaan-perbedaan dengan siswa lainnya. Tujuan penting yang ketiga ialah untuk mengembangkan keterampilan bersosial siswa.

Arends (Afandi dkk, 2013:57) menyatakan setidaknya terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 2) Menerima setiap perbedaan terhadap keberagaman.
- 3) Terampil dalam bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Ibrahim (Djamarah,2018:272) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang disarikan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling bergantung atas tugas-tugas yang diberikan dan belajar untuk saling menghargai.
- 3) Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan belajar individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan belajar kelompoknya dengan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, menerima setiap perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial.

d. Teknik-Teknik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2014,55:73) model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam teknik-teknik pembelajaran yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran, antara lain: Mencari Pasangan (*Make a Match*), Bertukar Pasangan,

Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Share*), Berkirim Salam dan Soal, Kepala Bernomor (*Nnumbered Heads*), Kepala Bernomor Terstrukt, Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), Keliling Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, Tari Bambu, Jigsaw dan Bercerita Berpasangan (*Paired Story Telling*).

Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2017:134) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terdapat empat belas teknik-teknik yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Mencari Pasangan (*Make a Match*).
- 2) Bertukar Pasangan.
- 3) Berpikir Berpasangan Berbagi (*Thnik Pair Share*).
- 4) Berkirim Salam dan Soal.
- 5) Kepala Bernomor (*Nnumbered Heads Together*).
- 6) Kepala Bernomor Terstruktur (*Structured Numbered Heads*).
- 7) Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).
- 8) Keliling Kelompok.
- 9) Kancing Gemerincing.
- 10) Keliling Kelas.
- 11) Lingkaran Dalam Lingkaran Luar (*Inside Ooutside Circle*).
- 12) Tari Bambu.
- 13) Jigsaw.
- 14) Bercerita Berpasangan (*Paired Story Telling*).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik berkirim salam dan soal. Peneliti memilih teknik berkirim salam dan soal karena teknik ini dapat melibatkan siswa secara langsung untuk terlibat secara aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran dan juga dengan memanfaatkan penggunaan salam yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

4. Pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal

a. Pengertian Teknik Berkirim Salam dan Soal

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam teknik pembelajaran, salah satunya yaitu teknik berkirim salam dan soal. Sugiyanto (2010:45) berpendapat bahwa berkirim salam dan soal merupakan salah satu dari teknik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan selama kegiatan pembelajaran. Maksud dari teknik berkirim salam dan soal yaitu siswa dilatih dalam membuat soal dan menjawab soal. Lalu soal tersebut akan dikirimkan kepada kelompok lain dengan diiringi pemberian salam atau yel-yel sebelum soal tersebut diberikan dan menjawab soal yang dikirimkan dari kelompok lain.

Menurut Djamarah (2018:365) *cooperative learning* teknik berkirim salam dan soal adalah teknik pembelajaran yang memberi anak didik kesempatan dalam melatih pengetahuan dan keterampilannya. Itu dikarenakan dalam teknik pembelajaran ini anak didik berlatih untuk membuat pertanyaan sendiri sehingga dia akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh

teman kelasnya. Selain membuat soal, anak didik juga akan dilatih keterampilannya dalam membuat salam atau bisa berupa yel-yel sebagai ungkapan semangat dari setiap kelompok agar menimbulkan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik berkirim salam dan soal merupakan teknik pembelajaran yang melatih pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman kelasnya sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Adapun penggunaan salam dalam penerapan teknik ini agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga poses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak jenuh dan membosankan.

b. Langkah-langkah Teknik Berkirim Salam dan Soal

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal menurut Lie (2014:58) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok yang lain. Guru dapat membantu memilihkan pertanyaan-pertanyaan yang tepat.
- 2) Setelah pertanyaan sudah dibuat, kemudian masing-masing dari perwakilan kelompok mengirimkan soalnya dengan diiringi pemberian salam.
- 3) Kelompok mengerjakan pertanyaan yang dikirimkan dari kelompok lain.

- 4) Setelah menjawab pertanyaan, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat pertanyaan tersebut.

Huda (2017:137-138) menyatakan bahwa teknik berkirim salam dan soal memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan meminta setiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan (soal). Guru dapat mengawasi dan membantu siswa memilih soal-soal yang cocok.
- 2) Kemudian masing-masing kelompok mengirim satu orang anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan soal yang didapatkan.
- 4) Setelah menjawab pertanyaan, masing-masing kelompok mencocokkan jawabannya dengan kelompok yang membuat soal tersebut.

Menurut Djamarah (2018:365-366), langkah-langkah teknik berkirim salam dan soal yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang.
- 3) Menugaskan setiap kelompok untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilihkan soal-soal yang cocok.

Tabel 2.1 Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal

KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1. Membuka pembelajaran. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran. 4. Menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menjelaskan langkah-langkahnya. 5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan membagikan materi kepada setiap kelompok untuk dibaca dan dipahami. 6. Menugaskan setiap kelompok untuk membuat soal dan jawaban serta membuat yel-yel yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Jika siswa mengalami kesulitan dalam membuat soal guru dapat membantu memilih soal-soal yang tepat. 7. Menugaskan setiap kelompok untuk mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya. 8. Meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. 9. Meminta perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban dan dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal. 10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami. 11. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran.	1. Mempersiapkan diri menerima pelajaran. 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. 4. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 5. Membaca dan memahami materi yang dibagikan guru bersama teman kelompoknya. 6. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk membuat soal dan jawaban serta yel-yel. Dan jika mengalami kesulitan dalam membuat soal dapat meminta bantuan kepada guru. 7. Menugaskan satu orang utusan untuk menyampaikan salam dan soal kepada kelompok yang akan di berikan soal tersebut. 8. Berdiskusi dan mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain 9. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban dan dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal. 10. Bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. 11. Menyimpulkan materi pembelajaran.

Sumber : Lie (2014:58), Huda (2017:137-138), dan Djamarah (2018:365-366).

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Berkirim Salam dan Soal

Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan teknik berkirim salam dan soal. Menurut Lie (2014:59) teknik berkirim salam dan soal memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa.
- b) Lebih banyak ide yang muncul.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- d) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

2) Kelemahan

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama jika guru tidak terlalu memahami materi yang akan diajarkan.
- b) Jika jumlah siswa terlalu banyak, biasanya akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.
- c) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatannya sehingga tidak fokus memperhatikan pelajaran.

Huda (2017:137) menyatakan bahwa teknik berkirim salam dan soal memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran.
- b) Mengembangkan keterampilan siswa untuk membuat soal.

- c) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
- 2) Kekurangan
- a) Cocok diterapkan untuk persiapan tes.
 - b) Cocok diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa menjelang ulangan kenaikan kelas.

Melihat kelebihan dan kelemahan yang ada dari model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sebisa mungkin semua kelebihan dari model pembelajaran ini di maksimalkan dan kekurangannya dapat diminimalkan dengan baik agar ketika model pembelajaran ini diterapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian ini.

Skripsi Gustini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 22 siswa hanya 15 orang siswa atau 68% yang memenuhi KKM. Secara klasikal berada pada kategori cukup karena nilai rata-rata di peroleh sebesar 72,04. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 86% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 79,09. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tingkatan kelas, mata pelajaran dan lokasi penelitian.

Penelitian lainnya yaitu Hasbi (2014) pada skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Geografi SMP Negeri 5 Banda Aceh”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 22 orang siswa hanya 15 orang siswa atau 68% yang memenuhi KKM. Secara klasikal ketuntasan mencapai 70%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 86% telah memenuhi KKM dan secara klasikal ketuntasan mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Banda Aceh. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran berkirim salam dan soal dan mata pelajaran yang sama namun pada penelitian Hasbi mata pelajaran IPS terkhusus pada Geografi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tingkatan kelas dan lokasi penelitian.

Skripsi Hesti Hanifa (2016) melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dalam pembelajaran PKN materi pengaruh globalisasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih baik daripada aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 5 yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,913 > 2,056$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Untuk hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dalam pembelajaran PKN materi Pengaruh Globalisasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 5 yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,056$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar PKN antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan kelompok siswa yang mengikuti proses pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan tingkatan kelas yang

sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan desainnya, mata pelajaran, variabel yang digunakan lebih dari dua dan lokasi penelitian.

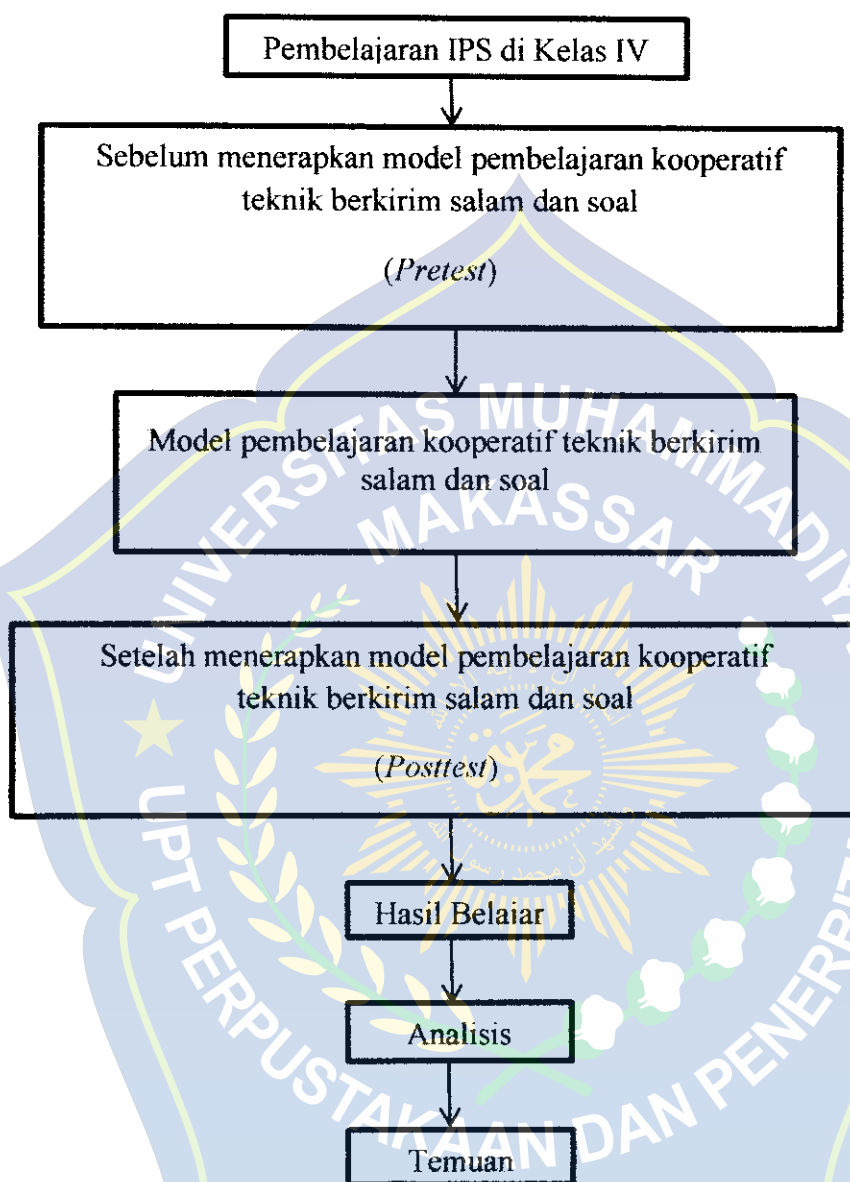
Berdasarkan ketiga penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti yakin bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa, karena penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Gustini (2013), Hasbi (2014), dan Hesti Hanifa (2016).

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas maka dari itu guru perlu melakukan perbaharuan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan dan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Salah model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat soal dan jawaban lalu mengirim salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan soal kepada kelompok yang lain. Dengan diterapkannya model ini

diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan ikut melibatkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal diterapkan dalam pembelajaran, maka terlebih dahulu dilakukan pemberian *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa, lalu diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dalam proses pembelajaran. Setelah itu diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh setelah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal diterapkan dalam pembelajaran. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan lalu dianalisis untuk menarik kesimpulan apakah ada pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka pikir model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

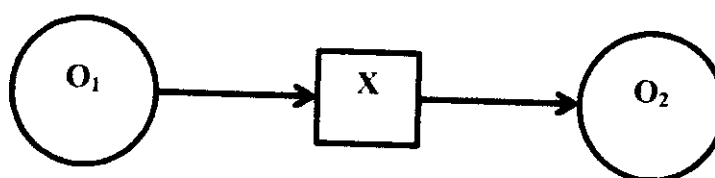
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari suatu perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap kondisi tertentu. Menurut Sanjaya (2015:87) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh dari suatu tindakan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*.

Ismail (2018:52) berpendapat bahwa *Pre Experimental Design* merupakan desain penelitian eksperimen yang dimana sampel penelitian tidak dipilih secara *random*, kelompok yang digunakan hanya satu kelas dan tidak memiliki memiliki kelas kontrol sebagai pembandingan.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen diawali dengan dilakukannya *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberi perlakuan kemudian melakukan *posttest*. Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Ismail,2018:53)

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

X : *Treatment* (Perlakuan), yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

O₂ : Nilai *Posttest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:80) mengemukakan bahwa populasi merupakan kumpulan individu yang menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru sebanyak 12 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Jenis Kelamin			
	L	P	Jumlah
Kelas IV	7	5	12

Sumber : Admin Dapodik SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru 2020

2. Sampel

Menurut Jaya (2019:27) sampel ialah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar, sangat sulit bagi peneliti untuk mempelajari semuanya dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu peneliti menggunakan sampel dari populasi yang sudah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Rosyadi (2018:11) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan salah satu teknik yang digunakan jika populasinya memiliki jumlah yang sedikit sehingga menjadikan semua anggota dari populasi itu sebagai sampel penelitian. Lebih jelasnya diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas IV	7	5	12

Sumber : Admin Dapodik SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru 2020

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal” dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar IPS”, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal merupakan model pembelajaran yang secara berkelompok siswa dilatih pengetahuan dan

keterampilannya untuk membuat soal dan menjawab soal kiriman dari kelompok lain. Dengan diterapkan teknik pembelajaran ini dapat memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam memecahkan soal-soal yang ada di pembelajaran IPS secara bersama-sama. Sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang secara langsung akan meninggalkan kesan yang tidak mudah untuk dilupakan siswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran teknik berkirim salam dan soal, siswa diminta guru membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan materi yang telah di bagikan guru. Jika siswa mengalami kesulitan guru dapat membantu dalam memilihkan soal-soal yang tepat. Masing-masing perwakilan kelompok melakukan pengiriman salam dan soal kepada kelompok lain dan mengerjakan soal kiriman yang di dapatkan. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan jawaban untuk dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal tersebut.

2. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh berdasarkan dari *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa hanya dibatasi pada aspek kognitif siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:102) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur objek yang diamati. Dalam penelitian ini instrument yang

digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*) dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran IPS. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda dan jumlah soal yang diujikan sebanyak 20 nomor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seseorang dalam memperoleh data-data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Sudaryono (2016:87) menyatakan bahwa observasi ialah melakukan pengamatan ke objek penelitian secara langsung untuk melihat kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Tes

Sudaryono berpendapat bahwa (2016:89) tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi tertentu. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*) dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim berkirim salam dan soal (*posttest*). Data hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan.

3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016:90) dokumentasi adalah memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto kegiatan pembelajaran, daftar nama dan data jumlah siswa, serta hasil belajar *pretest* dan *posttest* sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Maksud dari analisis kuantitatif ialah jika data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Analisis data kuantitatif terbagi atas dua kelompok yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan ringkas dan juga rapi serta memberikan informasi dari kumpul data-data yang ada. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun penyusunan data-data pada analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

a) Menghitung Nilai Rata-Rata Siswa (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{N}$$

(Simanjuntak, 2020:36)

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata hitung

X = Nilai data

N = Banyak data

b) Menghitung Persentase (%) Nilai Rata-Rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2015:43)

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kemudian dideskripsikan guna mendapatkan gambaran yang jelas dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar IPS

No.	Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Kategori Hasil Belajar
1	$0 \leq X < 59$	Sangat rendah
2	$60 \leq X < 69$	Rendah
3	$70 \leq X < 79$	Sedang
4	$80 \leq X < 89$	Tinggi
5	$90 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi

Sumber: Penilaian Belajar

Data hasil belajar siswa kemudian dianalisa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersaji pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV
SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru**

Skor	Kategori
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas

Sumber : Guru Kelas IV SD Inpres Padang Lampe

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik uji statistik t (uji regresi), dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:349)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yakni sebagai berikut:

- a) Mencari harga " Md " dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

(Arikunto, 2013:350)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Jumlah subjek pada sampel

- b) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

(Arikunto, 2013:351)

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Jumlah subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:349)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

d) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$.

e) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

H_0 : tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

H_1 : ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.
- f) Membuat kesimpulan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru. Hal ini diketahui dari teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar *pretest* dan *posttest* IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru. Sedangkan Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik t (uji regresi) untuk menganalisis selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest*.

1. Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal

Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru berdasarkan dari tes yang diberikan pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah menerapkan model pembelajarankooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal

No.	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1	M M	85	100
2	Nb	65	75
3	N A	70	90
4	A S	55	80
5	M T A	60	85
6	M H	35	55
7	Rv	50	65
8	R H	50	70
9	M I	65	85
10	A J	60	80
11	Pr	65	95
12	H R	70	85
Jumlah		730	965
Rata-Rata		60,83	80,42
Tertinggi		85	100
Terendah		35	55

Sumber : Olahan Data 2020

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*) adalah 60,83 dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*) adalah 80,42. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah *pretest* 35 dan skor terendah *posttest* 55. Skor tertinggi yang dicapai siswa pada *pretest* adalah 85 dan *posttest* adalah 100. Jika skor hasil belajar IPS siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dikelompokkan ke dalam

lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal

No.	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 59$	Sangat Rendah	4	33,33	1	8,33
2	$60 \leq X < 69$	Rendah	5	41,67	1	8,33
3	$70 \leq X < 79$	Sedang	2	16,67	2	16,67
4	$80 \leq X < 89$	Tinggi	1	8,33	5	41,67
5	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0	3	25
Jumlah			12	100%	12	100%

Sumber : Hasil Tes Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru 2020

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*), dari 12 siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru terdapat 4 orang siswa (33,33%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 5 orang siswa (41,67%) yang memperoleh skor kategori rendah, 2 orang siswa (16,67%) yang memperoleh skor kategori sedang, dan 1 orang siswa (8,33%) yang memperoleh skor kategori tinggi serta tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor kategori sangat tinggi. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*), dari 12 siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru terdapat 1 orang siswa (8,33%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 1 orang

siswa (8,33%) yang memperoleh skor kategori rendah, 2 orang siswa (16,67%) yang memperoleh skor kategori sedang, 5 orang siswa (41,67%) yang memperoleh skor kategori tinggi, dan 3 orang siswa (25%) yang memperoleh skor kategori sangat tinggi.

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*) sebesar 60,83 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka rata-rata hasil belajar IPS siswa umumnya berada pada kategori rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*) sebesar 80,42 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka rata-rata hasil belaja IPS siswa umumnya berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	9	75	2	16,66
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	3	25	10	83,34
Jumlah		12	100%	12	100%

Sumber : Perolehan Nilai Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru 2020

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki skor paling sedikit 70. Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*), jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual adalah 9 orang siswa (75%) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual adalah 3 orang siswa (25%). Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*pretest*) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $25\% < 75\%$. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*), jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual adalah 2 orang siswa (16,66%) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal individual adalah 10 orang siswa (83,34%). Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal (*posttest*) telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas yaitu $83,34\% > 75\%$.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “ada pengaruh penerapan

model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan statistik t (uji regresi).

Tabel 4.4 Analisis Skor Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No.	X_1 (<i>Pretest</i>)	X_2 (<i>Posttest</i>)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	85	100	15	225
2	65	75	10	100
3	70	90	20	400
4	55	80	25	625
5	60	85	25	625
6	35	55	20	400
7	50	65	15	225
8	50	70	20	400
9	65	85	20	400
10	60	80	20	400
11	65	95	30	900
12	70	85	15	225
Jmlh	730	965	235	4925

Sumber : Olahan Data 2020

Langkah-langkah dalam Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari Harga “ Md ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{235}{12}
 \end{aligned}$$

$$= 19,58$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4.925 - \frac{(235)^2}{12} \\ &= 4.925 - \frac{55.225}{12} \\ &= 4.925 - 4.602,08 \\ &= 322,92\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{19,58}{\sqrt{\frac{322,92}{12(12-1)}} \\ t &= \frac{19,58}{\sqrt{\frac{322,92}{132}}} \\ t &= \frac{19,58}{\sqrt{2,44}} \\ t &= \frac{19,58}{1,56} \\ t &= 12,55\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 12 - 1 = 11$, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,796$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 12,55$ dan $t_{tabel} = 1,796$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,55 > 1,796$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

Covid-19 atau yang dikenal dengan nama Virus Corona sedang melanda dunia saat ini. Virus ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok (China) dan hampir menyebar di seluruh dunia. Banyak negara yang terinfeksi virus corona termasuk negara Indonesia. Dampak yang diakibatkan dari virus ini khususnya pada dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran di sekolah yang awalnya sering dilakukan secara tatap muka menjadi di rumah atau pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Karena salah satu penularan virus ini terjadi lewat kontak secara langsung antar manusia, maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk semua sekolah dengan meminta siswanya untuk belajar di rumah agar penyebaran virus corona ini tidak meluas.

SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru mulai melakukan pembelajaran tatap muka kembali sejak memasuki tahun ajaran baru dengan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, namun pembelajaran tatap muka ini tidak dilakukan di sekolah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu dan siswa dibagi secara berkelompok. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti sudah mendapat izin dari

RIWAYAT HIDUP



Puja Dwiyantri. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 29 April 1998, dari pasangan Ayahanda Rasmadi dan Ibunda Fatimah. Anak kedua dari empat bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Gaddong I dan tamat pada tahun 2010, tamat di SMP Negeri 20 Makassar pada tahun 2013, dan tamat di SMA Negeri 10 Makassar pada tahun 2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan iringan do'a dari orang tua, saudara, keluarga, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Padang Lampe Kabupaten Barru"**.